

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati. Berbagai studi antropologi mengindikasikan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi biasanya merupakan negara yang didiami oleh ragam masyarakat adat tradisional. Indonesia yang menyandang status sebagai negara dengan masyarakat majemuk nomor wahid di dunia. Secara topografi Indonesia berupa negara kepulauan yang terdiri dari sejumlah pulau-pulau besar dan ribuan pulau-pulau kecil, tetapi lebih dari pada itu berupa komunitas-komunitas manusia dengan ratusan warna lokal dan etnis (Jabainur, 2020: 1).

Kepulauan Indonesia yang membentang di daerah khatulistiwa sepanjang lebih dari 5.000 kilometer dihuni oleh penduduk lebih dari 200.000.000 jiwa. Penduduk Indonesia yang banyak tersebut terdiri atas berbagai macam suku bangsa (Supriatna, 2017: 14). Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Tentunya banyak sekali perbedaan yang ada. Ada yang berbeda warna kulit, bentuk fisik dan budayanya. Perbedaan jangan dipermasalahkan. Justru dengan adanya perbedaan tersebut, kita jadikan suatu kekayaan sehingga tercipta suasana yang aman, tenteram dan harmonis (Forum Tentor, 2009: 82).

Keragaman suku bangsa di Indonesia menjadi kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Keragaman ini dapat menjadi pemersatu tetapi juga dapat memecah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Kita harus menghormati keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti walaupun berbeda-beda namun tetap satu. Perbedaan dapat menjadi penyebab terjadinya perpecahan sehingga kita harus dapat menghormati perbedaan-perbedaan tersebut (Hartatik, dkk., 2009: 36).

Upaya untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang harmonis merupakan upaya yang harus senantiasa diusahakan secara terus menerus dan bersama-sama oleh segenap komponen bangsa. Salah satu upaya yang patut untuk dikembangkan secara bersama-sama tersebut ialah membangun rasa toleransi atau penghargaan terhadap orang lain dan kelompok lain (Ruslan, 2020: 30).

Toleransi mengandung makna adanya pengakuan hak-hak asasi setiap manusia secara sama. Di dalamnya terkandung harmoni dalam perbedaan, dan membiarkan hak setiap orang berkembang serta memacu perdamaian. Dengan demikian toleransi menggerakkan budaya damai dengan menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kewajiban moral menerima siapa saja yang berbeda dengan dirinya. Dengan demikian esensi toleransi adalah pengakuan terhadap perbedaan sosial, menghapuskan diskriminasi serta perlakuan yang sama bagi mereka yang berbeda (Sihotang, 2019: 143).

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Muhtar, dkk. 2019: 59). Karakter toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda (Narwanti, 2011: 29).

Meski dapat dikatakan sebagai sikap yang sederhana namun sikap toleransi memiliki dampak yang sangat positif bagi integritas bangsa dan kerukunan masyarakat. Mengingat Indonesia merupakan suatu negara dengan keragaman budaya, suku bangsa, kepercayaan, agama dan bahasa daerah maka menanamkan sikap toleransi adalah penting untuk menciptakan ketenteraman dalam hidup bermasyarakat sekaligus untuk mendukung keberhasilan pembangunan di Indonesia (Hadi, dkk. 2017: 3).

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan sikap peka seseorang terhadap lingkungan sekitar. Peduli sosial ini sangat penting ditanamkan ke dalam hati siswa agar mereka merasakan apa yang dirasakan oleh orang sekitar lingkungannya dan berempati terhadap kondisi tersebut (Rianawati, 2014: 191).

Menurut Pramono (2019: 47) peduli merupakan satu kata yang menggugah nurani dan kondisi. Peduli juga merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di lingkungan kita. Setiap orang pasti memiliki karya, tetapi tidak semuanya yang memiliki rasa peduli bagi bangsanya. Sebab, peduli memang sulit dimaknai tetapi memiliki arti yang indah. Oleh karena itu, kita harus menumbuhkan rasa peduli untuk membangun generasi.

Membangun generasi ke generasi harus dilandasi dengan kepedulian antar sesama, sehingga dapat terciptanya persaudaraan dalam keanekaragaman masyarakat dan generasi muda. Keanekaragaman sangat diperlukan dalam menciptakan rasa peduli. Sebab, ia akan menghasilkan perasaan dan sikap yang berbeda antara satu dengan yang lain. Pengaplikasian tersebut akan memunculkan kesejahteraan bersama (Pramono, 2019: 48).

Apabila dilihat dari kehidupan di negara Indonesia yang plural ini, maka nilai-nilai karakter khususnya toleransi dan peduli sosial sangatlah tepat dibina pada siswa-siswi di sekolah dengan mewadahi siswa ke dalam sejumlah kegiatan yang dapat memupuk dan menumbuhkan adanya perasaan saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama, suku, ras dan golongan serta menanamkan sikap peduli sosial pada diri siswa (Rianawati, 2014: 35).

Sebagaimana kita ketahui pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki rasa kekeluargaan yang sangat tinggi, mengenal satu sama lain, saling tolong menolong, dan gotong royong. Namun di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, adanya kebijakan pemerintah terkait penempatan tugas pegawai negeri sipil ke berbagai daerah, serta perkembangan teknologi berdampak pada pola pikir atau kebiasaan masyarakat pedesaan. Misalnya jika dulu masih banyak anak-anak yang bermain bersama dengan temannya di lapangan, halaman rumah ataupun sekolah dengan permainan yang tradisional, sekarang anak-anak bermain dengan gadget di rumah masing-masing, sehingga tidak terlihat lagi anak-anak berinteraksi secara langsung.

Perubahan kondisi tersebut juga berdampak terhadap toleransi dan peduli sosial antar sesama. Jika toleransi dan peduli sosial semakin terkikis akan berdampak pada budaya atau kebiasaan tradisional seperti rasa kekeluargaan, saling mengenal, tolong menolong dan gotong royong juga semakin berkurang bahkan tidak akan tampak lagi pada masyarakat terutama pergaulan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Aengbaja Raja Tahun Pelajaran 2019/2020 berasal dari desa Aengbaja Raja. Kebiasaan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Aengbaja Raja dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Misal, dulu pada waktu istirahat siswa-siswi langsung ke kantin ataupun bermain bersama teman-temannya, sekarang kelihatan seperti berkelompok. Misal dua atau tiga siswa membicarakan game tertentu, ada yang bermain, serta ada yang langsung ke kantin.

Dari situasi tersebut dapat diduga bahwa toleransi dan peduli sosial telah mengalami pengikisan, siswa terlihat sibuk dengan kebiasaan atau kesenangannya masing-masing. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka generasi bangsa tidak akan memiliki rasa kekeluargaan, persatuan dan kesatuan. Karena mereka tidak saling berinteraksi, sehingga tidak tahu kondisi temannya, apakah sedang ada masalah dan membutuhkan bantuan ataupun ada kegiatan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Toleransi Terhadap Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri Aengbaja Raja Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kebiasaan dan budaya masyarakat telah mengalami perubahan.
2. Interaksi sosial siswa kurang.
3. Rasa toleransi atau penghargaan membentuk masyarakat yang harmonis.
4. Peduli antar sesama dapat menciptakan persaudaraan.
5. Toleransi dan peduli sosial dapat mewujudkan dan menumbuhkan adanya perasaan saling menghargai dan menghormati orang lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh toleransi terhadap peduli siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah toleransi berpengaruh terhadap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri Aengbaja Raja tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh toleransi terhadap peduli sosial siswa Sekolah Dasar Negeri Aengbaja Raja tahun pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Dapat dijadikan masukan kepada guru selaku pendidik di sekolah, di mana tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa akan tetapi diharapkan dapat menanamkan sikap toleransi dan peduli sosial agar siswa memiliki akhlak yang mulia.

2. Bagi orang tua dan siswa

Orang tua lebih menyadari akan pentingnya toleransi dan peduli sosial agar anak mereka tidak hanya pandai secara teoritis akan tetapi harapan terbesar yaitu anak memiliki rasa toleransi dan peduli sosial yang tinggi dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian khususnya terkait dengan pengaruh toleransi terhadap peduli sosial.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Toleransi sifat atau sikap menghargai pendapat maupun pendirian orang lain.
2. Peduli sosial adalah sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar atas keinginan sendiri (gerakan hati) dengan tidak mengharapkan suatu imbalan (tanpa pamrih).